

KONTRIBUSI PESANTREN SEBELUM KEMERDEKAAN DALAM MEMBENTUK KARAKTER UMAT DI INDONESIA

THE CONTRIBUTION OF PESANTREN BEFORE INDEPENDENCE IN SHAPING THE CHARACTER OF THE PEOPLE IN INDONESIA

Ahmad Fadhli¹

¹STAI Syekh Abdur Rauf Singkil

ahmadfadhli@gmail.com

Article Info	Abstract
Received: 01-06-2022 Revised: 06-06-2022 Accepted: 11-06-2022	<i>This article discusses pesantren before the Independence of the Republic of Indonesia, as it is understood that pesantren is the oldest Islamic educational institution in Indonesia, and almost in line with the development of Islam in Indonesia, this research method is a literature search related to Islamic boarding schools where the purpose of this study is to determine the condition of Islamic boarding schools. Before independence and also its existence, from the research conducted by the author, it is concluded that Islamic boarding schools are educational institutions that invite people to become good human beings and boarding schools are educational institutions that are full of twists and turns in their journey, boarding schools have also contributed a lot to educate the nation and in history. the struggle for independence of the Republic of Indonesia.</i>
Keywords: Contribution; Islamic Boarding School, Independence.	

Info Artikel	Abstrak
Kata kunci: Kontribusi; Pesantren; Kemerdekaan.	Artikel ini membahas tentang pesantren sebelum Kemerdekaan Republik Indonesia, sebagaimana dimaklumi bahwa pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia, dan hampir seiring dengan perkembangan Islam di Indonesia, metode penelitian ini merupakan penelusuran literatur yang berhubungan dengan kepesantrenan dimana tujuan penelitian ini untuk mengetahui kondisi pesantren sebelum kemerdekaan dan juga eksistensinya, dari penelitian yang dilakukan penulis menyimpulkan bahwa Pesantren merupakan Lembaga Pendidikan yang mengajak umat untuk menjadi seorang manusia yang baik dan pesantren merupakan lembaga pendidikan yang penuh dengan liku-liku dalam perjalanannya, pesantren pula banyak memberikan kontribusi mencerdaskan Bangsa serta dalam sejarah perjuangan kemerdekaan Republik Indonesia.



Copyright© 2022 by Author(s)

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Non Commercial-Share Alike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan yang keberadaannya telah eksis sejak zaman sebelum kemerdekaan,, pondok pesantren terus berkembang dari masa-kemasa untuk dalam mencerdaskan bangsa, sistem pendidikan pesantren yang sudah lumrah di Indonesia dengan sistem mondok dan memiliki kurikulum tersendiri sesuai dengan pengaturan kiyainya, namun dengan tetap memiliki tujuan yang sama yakni mencerdaskan bangsa agar menjadi insan yang berkarakter dan berakhlak mulia, serta dengan menerapkan ideologi Pancasila.

Keberadaan pondok pesantren patut diapresiasi oleh semua pihak, karena sesungguhnya pondok pesantren telah banyak memainkan perannya, serta memiliki andil yang besar dalam merebut kemerdekaan Republik Indonesia, begitu pula pondok pesantren yang telah berdiri sebelum kemerdekaan yang tidak dapat dipungkiri mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam mendorong, memotivasi serta membela para pejuang-pejuang kemerdekaan.

Namun seiring dengan perkembangan zaman, perubahan waktu, keberadaan pondok pesantren sebagian kecil masyarakat barangkali sudah menganggap sebelah mata, karena menganggap pendidikan pondok pesantren bukanlah pendidikan formal yang tidak dapat memberikan harapan kepada peserta didik di masa mendatang, ditambah pula keyakinan dan dorongan orang tua yang semakin minim terhadap pentingnya pendidikan kepesantrenan, sehingga banyak dari kalangan orang tua semata-mata memberikan pilihan kepada anaknya untuk menentukan sikap dan pilihannya dalam hal pendidikan.

Padahal dalam Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa tujuan dari pendidikan adalah Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Dari beberapa tujuan pendidikan yang diamanahkan dalam undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tersebut, sesungguhnya hampir terpenuhi okeh pondok pesantren, akan tetapi fakta yang terjadi bahwa banyak dari kalangan masyarakat menjadikan pondok pesantren hanya sebagai sebuah batu loncatan dan juga menjadi penyelamat dalam usia pendidikan bagi anak-anaknya agar tidak terpengaruh oleh peradaban luar, sementara

motivasi masyarakat yang memasukkan anaknya ke lembaga pendidikan Pondok pesantren terlepas dari pada agar anak tersebut dapat diselamatkan dari pengaruh budaya budaya maju diluar, dan agar terhindar dari lingkungan masyarakat yang serba modern, ternyata masih membutuhkan syarat yakni memilih pondok pesantren dengan berbagai kreteria, diantara kreteria pendidikan Pondok Pesantren saat ini yang banyak diminati diantaranya :, (1) menyelenggarakan pendidikan formal (SMP/SMA sederajat), (2) memiliki fasilitas yang lengkap (3) mempunyai program unggulan, (4) profil Lulusan (5) kerajinan dan bidang kemandirian (6) dll.

Dari beberapa kreteria yang diminati oleh masyarakat saat ini, sesungguhnya belum semua pondok pesantren memenuhi hal tersebut, dan bahkan dipulau sumatera, barang kali lebih banyak yang masih belum mencukupi kebutuhan yang dimaksud, sehingga perlu adanya evaluasi ulang sistem pendidikan Pondok Pesantren dengan tetap mempertahankan karakter dan tujuan mulia pendiriannya, dengan tetap keberadaan pemerintah merupakan suatu keharusan yang dapat meningkatkan pondok pesantren lebih cepat.

Beberapa tulisan tentang kepesantrenan yang telah penulis lakukan penelusuran sesungguhnya telah banyak, diantaranya, Ahmad dan Muhammad Shaleh dengan judul Genealogi Pesantren dan Kemerdekaan republik Indonesia, yang di dalam pembahasannya menjelaskan bahwa Pondok Pesantren hadir di Indonesia seiring dengan Masuknya Islam ke Indonesia.

Kemudian penelitian Z.Sukawi, Sri Haryanto dengan judul Dinamika Pertumbuhan Pesantren (Melacak Akar-Akar Historis Perkembangan Pesantren di Jawa) dalam pembahasannya menjelaskan bahwa pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan tertua di indonesia dan setelah melalui proses perjalanannya pesantren pula terus berkembang dengan tetap mempertahankan ciri-ciri tradisionalnya.

Selanjutnya tulisan Jako Sayono dengan judul Perkembangan Pesantren di jawa timur (1900-1942) Menyebutkan awal perkembangan pondok pesantren di jawa timur pada masa akhir pemerintahan maha pahlawan di Ampeldenta surabaya dan berkembangnya pula seiring dengan lahirnya nasionalisme indonesia.

Ahmad royani dengan judul Pesantren dalam bingkai sejarah perjuangan indonesia dimana simpulannya menjelaskan bahwa Kiprah pesantren dan umat Islam cukup besar dalam membangun jiwa nasionalisme dalam merebut kemerdekaan, seperti yang telah disampaikan Douwes Dakker mengatakan “jika tidak karena pengaruh dan didikan agama

Islam, maka patriotisme bangsa Indonesia tidak akan sehebat seperti yang diperlihatkan oleh sejaranya sehingga mencapai kemerdekaan” Penting ditegaskan disini bahwa kiprah pesantren dan umat Islam cukup besar karena para tokoh pergerakan nasional tidak dapat dilepaskan dari dunia pesantren dan spirit Islam

Seterusnya penelitian Adnan Mahdi dengan judul sejarah dan peran pesantren dalam pendidikan di Indonesia membuat dalam kesimpulannya Berdasarkan pembahasan diatas, dapat diklasifikasikan bahwa perkembangan pesantren di Indonesia telah mengalami empat periode, yaitu periode kelahiran dan perkembangan, periode revolusi, periode benteng ideologi, dan periode media pembangunan umat Islam. Periode kelahiran ini dimulai sejak zaman Wali Songo hingga pada masa penjajahan. Periode revolusi antara tahun 1959-1965. Periode benteng ideologi antara tahun 1970-1980. Sedangkan periode media pembangunan umat Islam dimulai tahun 1990-an sampai sampai sekarang

Zulhimma, dengan judul Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren Di Indonesia, dalam pendahuluannya menuliskan bahwa Kehadiran pondok pesantren di tengah–tengah masyarakat tidak hanya sebagai lembaga pendidikan, tetapi juga sebagai lembaga penyiaran agama dan sosial keagamaan. Sebagai lembaga penyiaran agama pesantren melakukan kegiatan dakwah di kalangan masyarakat, dalam arti kata melakukan aktivitas menumbuhkan kesadaran beragama untuk melaksanakan ajaran–ajaran Islam secara konsekuen sebagai pemeluk agama Islam.

Dari beberapa penelitian sebelumnya penulis belum menemukan secara spesifik tentang pondok pesantren pra-kemerdekaan di Indonesia, sehingga penulis berkeinginan menulis sebuah artikel dengan kajian Pondok Pesantren Pra Kemerdekaan di Indonesia

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian penulis melakukan penelusuran sejarah dari berbagai literatur tentang pondok pesantren di Indonesia pra kemerdekaan, sehingga di harapkan setidaknya akan dapat memberikan gambaran kondisi dan keadaan pondok Pesantren Pra Kemerdekaan di Indonesia

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pondok Pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan yang mengajarkan pendidikan keagamaan melalui kitab-kitab klasik dengan sistem pendidikannya pada awalnya seutuhnya dengan model tradisional, walaupun seiring perkembangan zaman bahwa

sistem pendidikan Pondok pesantren saat ini sudah terdapat berbagai model pendidikan yakni pendidikan modern dan tradisional. Kehadiran pondok pesantren di Indonesia tentunya diawali dengan masuknya Islam ke Indonesia, sehingga setelah Islam masuk ke Indonesia salah satu cara dalam pengembangannya melalui pernikahan dan juga pendidikan, walaupun pendidikan pada masa itu berbeda dengan sistem saat ini. Untuk lebih terarahnya, sebelum membahas jauh tentang Pondok pesantren pra kemerdekaan di Indonesia, untuk lebih fokus dan terarah, penulis sebelumnya memberikan pengertian pondok pesantren

Menurut Nining Khairatul Aini, Pondok pesantren merupakan rangkaian dua kata yang terdiri dari kata “pondok” dan “pesantren”. Pondok berarti kamar, gubuk, rumah kecil, yang dipakai dalam bahasa Indonesia dengan menekankan kesederhanaan bangunannya. Ada juga yang berpendapat bahwa pondok berasal dari kata “funduq” yang berarti ruang tempat tidur, wisma atau hotel sederhana. Karena pondok secara umumnya memang merupakan tempat penampungan sederhana bagi para pelajar yang jauh dari tempat asalnya (Aini, 2021).

Menurut istilah pondok pesantren adalah “ lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari (Zulhimmah, 2013).

Mukti Ali, pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang didalamnya terdapat seorang kyai (pendidik) yang mengajar para santri (anak didik) dengan sarana masjid yang digunakan untuk menyelenggarakan pendidikan tersebut (Hadi Purnomo, 2017).

Dalam buku Mutiara-mutiara Dakwah K.H. Hasyim As'ary memberikan pengertian . bahwa Pesantren berasal dari *pe-santri-an*, tempat santri dapat pula istilah pesantren ini diambil dari kata *Sant* (manusia baik), kemudian dihubungkan dengan kata *tran* (suka menolong, sehingga kata pesantren dapat diartikan tempat pendidikan manusia yang baik-baik (Ma'arif, 2011).

Dari beberapa pengertian diatas, terdapat perbedaan dalam penjelasan secara umum, namun sesungguhnya terdapat kesamaan yang lebih spesifik bahwa pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan agama yang mengajarkan pengetahuan agama dan juga mengajarkan moral islam serta mengharuskan ibadah yang dibimbing oleh para kiyai,

pengasuh atau perwakilannya yakni guru-guru yang di tugaskan di dalamnya, walaupun pengertian pondok Pesantren merupakan sebuah lembaga Pendidikan Agama Islam, yang mengajarkan kitab-kitab ulama terdahulu, serta mengajarkan etika dan moral dalam kehidupan baik yang berhubungan dengan Allah. Begitu pula yang berhubungan dengan manusia, dengan memperhatikan praktek amaliah bagi peserta didiknya.

Pertumbuhan pesantren pada masa awalnya di Indonesia, perlu dikemukakan terlebih dahulu sejarah masuknya Islam ke Nusantara. Berdasarkan beberapa sumber, ada tiga versi yang secara jelas menerangkan sejarah Islam masuk ke Indonesia. *Pertama*, Islam masuk ke Indonesia pada abad ke-7, diantara bukti-buktinya adalah 1) Seminar masuknya Islam di Indonesia (di Aceh), sebagian besar adalah catatan perjalanan Mas'udi, yang menyatakan bahwa pada tahun 675 M. terdapat utusan dari raja Arab Muslim yang berkunjung ke Kalingga.

Pada tahun 648 M. diterangkan telah ada koloni Arab Muslim dipantai timur Sumatera; 2) Harry W. Hazar dalam *Atlas of Islamic History* (1954) menjelaskan bahwa kaum Muslimin masuk ke Indonesia pada abad ke-7 M. Yang dilakukan oleh para pedagang muslim yang selalu singgah di Sumatera dalam perjalannya ke Cina; 3) Gerini dalam *Futber India and Indo-Malay Archipelago*, telah menjelaskan bahwa kaum Muslimin sudah ada dikawasan India, Indonesia, dan Malaya antara tahun 606-699 M; 4) Sayed Naguib al-Attas dalam *Preliminary Statement on General Theory of Islamization of Malay-Indonesian Archipelago* (1969) mengungkapkan bahwa kaum muslimin sudah ada di kepulauan Malaya-Indonesia pada 672 M; 5) Sayed Qodratullah Fatimy dalam *Islam comes to Malaysia* pernah mengungkapkan bahwa pada tahun 674 M. kaum Muslimin Arab telah masuk ke Malaya; 6) S. Muhammad Huseyn Nainar dalam makalah ceramahnya berjudul, "*Islam di India dan Hubungannya dengan Indonesia*" menyatakan bahwa beberapa sumber tertulis menerangkan kaum Muslimin India pada tahun 687 sudah ada hubungan dengan kaum muslimin Indonesia; 7) W. P. Groeneveld dalam *Historical Notes on Indonesia and Malaya Compiled From Chinese Sources*, menjelaskan bahwa Hikayat Dinasti T'ang memberitahukan adanya Arab muslim berkunjung ke Holing (Kalingga, tahun 674), (Ta Shih = Arab Muslim); 8) T. W. Arnold dalam bukunya, *The Preaching of Islam: A History of the Propagation of the Moslem Faith* menjelaskan bahwa Islam datang dari Arab ke Indonesia pada tahun 1 Hijriyah (Abad 7 M.) (Stai et al., n.d.).

Penulis menelusuri sejarah tentang pertama masuknya Islam di Indonesia untuk lebih mudah dan mengerucut dalam mencari keberadaan pondok pesantren sebelum kemerdekaan, karena pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan bagian dari pada dakwah pada masa sebelum kemerdekaan, pondok pesantren yang pertama berdiri di Indonesia belum ada penulis yang memberikan informasi secara pasti, namun setidaknya bila dari sisi bahasa yang dapat dipahami bahwa pesantren merupakan sebuah tempat pembelajaran untuk membentuk manusia menjadi lebih baik melalui pembelajaran, beda halnya dengan Pondok Pesantren bila dipakai dua nama secara bahasa dapat pula dilihat pondok adalah tempat / gubuk, sehingga terdapat perbedaan pondok dan pesantren merupakan dua kalimat yang berkembang setelah ada sistem pendidikan Boarding School atau menetap.

Tidak perlu perdebatkan antara makna, namun yang paling penting bahwa Pesantren merupakan sebuah lembaga yang memberikan pendidikan Agama bagi umat baik yang mondok ataupun tidak, terlepas dari itu, semua mengajak kepada ajaran syariat Islam serta menanamkan nilai-nilai moral dan akhlak sesuai dengan tuntunan Islam.

Marwan Saridji mengemukakan, bahwa lembaga pendidikan pada awal Islam masuk belum disebut dengan istilah Pondok Pesantren, sebagaimana yang dikutip furqan dalam bukunya yang berjudul Konsep pendidikan Islam Pondok Pesantren dan upaya pembenahannya, sebagai berikut :

“Pada abad ke-7 M. atau abad pertama hijriyah diketahui terdapat komunitas muslim di Peureulak (Peurlak merupakan daerah Aceh timur, yang merupakan bagian dari awal masuknya Islam di Indonesia.), namun belum mengenal lembaga pendidikan pesantren. Lembaga pendidikan yang ada pada masa-masa awal itu adalah masjid atau yang lebih dikenal dengan nama meunasah di Aceh, tempat masyarakat muslim belajar agama. Lembaga pesantren seperti yang kita kenal sekarang berasal dari Jawa”(Alfurqon, 2015). Dalam buku tersebut pula disebutkan bahwa Maulana Malik Ibrahim dianggap sebagai perintis lahirnya pesantren di tanah air yang kemudian dilanjutkan oleh Sunan Ampel (Alfurqon, 2015).

Pesantren dikembangkan secara luas oleh Wali Songo di tanah Jawa, yang mana dikatakan bahwa pelopor pertamanya ialah Syekh Maulana Malik Ibrahim atau Syekh Maulana Maghribi (Sunan Gresik) yang diyakini sebagai orang pertama dari sembilan Wali yang terkenal dalam proses Islamisasi di tanah Jawa (Ahmad, 2020). Pada abad berikutnya setelah masa Walisongo, sekitar abad ke-17, lembaga pendidikan pesantren

semakin mendapatkan posisi di masyarakat, karena penguasa kerajaan saat itu memberikan perhatian besar terhadap pendidikan agama Islam dengan memelopori usaha-usaha untuk memajukan dunia pendidikan dan pengajaran Islam (Sukawi & Haryanto, 2020).

Pada masa penjajahan kolonial belanda, pesantren telah mulai menunjukkan eksistensinya dan terbukti bahwa pesantren dapat memberikan pembelaan dan memperjuangkan tanah Air Republik Indonesia. Pada masa penjajahan Belanda, pesantren merupakan lembaga pendidikan yang paling banyak berhubungan dengan rakyat, pesantren menyatu dengan kehidupan mereka. Pada saat itu pesantren mengalami perkembangan yang sangat pesat, karena pesantren merupakan alternatif lembaga pendidikan bagi masyarakat. Hal ini menimbulkan kekhawatiran pemerintah Belanda, mereka takut perkembangan kedudukan pesantren akan menggoyahkan kekuasaan Belanda di Nusantara (Zulhimma, 2013).

Tujuan pendidikan Islam menurut Belanda tidak menyentuh kehidupan dunia, metode yang dipakai tidak jelas dan juga kedudukan seorang guru tidak berbeda dengan pemimpin agama, selain itu tulisan Arab tidak sesuai dengan tulisan bahasa latin sehingga sulit dimasukkan dalam perencanaan pendidikan mereka. Sebaliknya mereka menerima sekolah zending untuk dimasukkan kedalam sistem pendidikannya karena secara filosofis dan tehnik dianggap lebih mudah baik tujuan, metode maupun bahasa sesuai dengan nilai-nilai pemerintah Belanda (Zulhimma, 2013).

Pada periode kolonial, pihak yang selalu konsisten anti kolonial adalah para ulama-santri sehingga mereka terus menjaga tradisi perlawanan melawan kolonial. Tradisi perlawanan ini tidaklah hanya di dasarkan pada pembelaan terhadap salah satu pihak, tetapi karena tindakan kolonial. Belanda yang menindas dan mengganggu tegaknya agama Islam. Banyak ulama-santri yang tidak pernah pada melakukan perlawanan terhadap kolonial sehingga meledakkan perang besar sepanjang sejarah, yaitu Perang Jawa Diponegoro. Pasukan Pengaran Diponegoro selain terdapat para bangsawan juga dipenuhi para ulama-santri dari berbagai penjuru Jawa.

Para ulama-santri itulah yang dikemudian hari meneruskan perjuangannya ketika Pangeran Diponegoro di tangkap. Dalam naskah Jawa dan Belanda, Carey menemukan 108

Kyai, 31 Haji 15 Syekh, 12 Penghulu Yogyakarta dan 4 Kyai guru yang turut berperang bersama Diponegoro, setelah Pangeran Diponegoro ditangkap, mereka menyebar dan mendirikan basis-basis perlawanan dengan mendirikan masjid-masjid dan pesantren pesantren jauh dari pusat-pusat tangsi Belanda. Beberapa pondok pesantren tua di Jawa, terutama Jawa Timur yang menyimpan kronik-kronik sejarah ini (Royani, 2018).

KESIMPULAN

Dari pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa Pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan Agama yang mulai berdiri seiring masuknya Islam ke Indonesia, di Aceh dikenal dengan masuknya Islam di peurlak juga telah membuka pendidikan Islam, begitu pula di Jawa seiring dengan dakwah para Wali songo yang membuka pendidikan Islam yang merupakan bagian Dakwahnya. pesantren tetap eksis walaupun sempat dalam perjalanannya dikritisi oleh kolonial belanda tentang pendidikannya, namun pesantren tetap berupaya dan berkiprah dalam membimbing umat untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan, serta menanamkan rasa cinta tanah air, sehingga dapat dipastikan bahwa pesantren banyak berjasa dalam perjuangan Kemerdekaan Republik Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, M. S. (2020). *Genealogi Pesantren Dan Kemerdekaan Republik Indonesia*.
- Aini, N. K. (2021). *Model Kepemimpinan Transformasional Pondok Pesantren*. Jakad Media.
- Alfurqon. (2015). Konsep Pendidikan Islam Pondok Pesantren dan Upaya Pembenahannya. *UNP Press Padang*, 3, 74.
- Hadi Purnomo. (2017). *Menejemen Pendidikan Pondok Pesantren*. Pustaka Utama.
- Ma'arif, S. (2011). *Mutiara-mutiara Dakwah K.H. Hasyim Asy'Ari*. Kanza Publishing.
- Royani, A. (2018). *Pesantren Dalam Bingkai Sejarah Perjuangan Kemerdekaan Indonesia*. 02(01), 121–128.
- Stai, D., Muahmmad, S., Samba, S., & Barat, K. (n.d.). *DALAM PENDIDIKAN DI INDONESIA Adnan Mabdi Abstract Pesantren is the oldest and unique educational institution which has Indonesian characteristics , therefore , many studies have been conducted from different perspectives , especially in the terms of peri*. 1–20.
- Sukawi, Z., & Haryanto, S. (2020). Dinamika pertumbuhan pesantren. *Jurnal Studi Agama Dan Budaya Manarul Qur'an*.
- Zulhimma. (2013). Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren Di Indonesia. *Jurnal Darul*



Ilmi, 01(02), 166–167.